

Lukito Ratno, *Tradisi Hukum Indonesia*, Yogyakarta: Teras, 2008

Soekanto Soerjono, *Hukum Adat Indonesia*. Cetakan Kedua, Jakarta : Persada, 1983

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENGGUNAAN
PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* KELAS VIII SMP NEGERI 2
KECAMATAN KELAYANG KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

CHARNELL CHRIESTYLL ANJLA

Email:

Guru SMP Negeri 2 Kabupaten Indragiri Hulu

ABTRACT

The objectives of this research are: 1) To find out the implementation of teaching activities of teachers by using Snowball Throwing models for eighth grade students of SMPN 1 Kelayang, Indragiri Hulu Regency, 2) To find out the implementation of student activity learning using Snowball Throwing models for VIII grade students of SMPN 1 Kelayang Regency of Indragiri Hulu, 3) To find out the extent of the success of teaching and learning by using Snowball Throwing models in class VIII students of SMPN 1 Kelayang Regency of Indragiri Hulu. This research was conducted in 2 cycles. The subjects in this study were all students of class VIII1 of SMPN 1 Kelayang, Indragiri Hulu Regency, amounting to 33 people. The data analysis technique in this research uses descriptive quantitative. The results showed that student learning outcomes have increased with the average daily cycle repetition is 68.63% and increased on the daily cycle II replications by obtaining an average value of 72.87%. Then it can be concluded that by using the Snowball Throwing model can be the results of learning history subjects of eighth grade students of SMPN 1 Kelayang, Indragiri Hulu Regency.

Keywords: Snowball Throwing Learning Model, Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

IPS sebagai ilmu pengetahuan memiliki manfaat yang sangat besar dalam kehidupan. Salah satu tujuan IPS SMP adalah memahami konsep IPS agar bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, akan tetapi ini sulit diterapkan di SMPN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu pada IPS yang harus dihafalkan oleh siswa. Hal ini menyebabkan hasil belajar pada pelajaran IPS sebagian besar siswa kelas VIII SMPN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Kemudian guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, siswa datang, duduk, diam didalam kelas mereka hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru, kurang adanya aktivitas yang bermakna bagi siswa didalam kelas. Hal lain yang sering menjadi hambatan dalam pembelajaran IPS yaitu siswa merasa kesulitan dalam memahami materi karena cara penyajian guru yang kurang bervariasi dalam penggunaan model pembelajaran, ini terlihat dari penggunaan metode yang hanya menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajaran IPS. Guru juga kurang optimal dalam menggunakan media, ini terlihat pada saat pembelajaran.

Disisi lain siswa kurang berani atau malu untuk menanyakan permasalahan yang mereka hadapi dalam kegiatan belajar mengajar IPS di kelas, karena mereka takut dianggap tidak paham dan bodoh. Jika ada permasalahan yang ditanyakan pada guru, dirasakan belum dapat dijawab dan dijelaskan secara tuntas dan dipahami secara mendalam oleh siswa dikarenakan guru ingin menyelesaikan materi pelajaran yang cukup banyak dan harus dapat tersampaikan dalam waktu tertentu. Pada akhirnya juga mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari rata-rata ujian semester 65 sedangkan nilai yang diharapkan minimal 75.

Salah satu model pembelajaran alternatif yang akan diperkenalkan peneliti adalah model pembelajaran "*Snowball Throwing*" atau "lemparan bola salju". Model pembelajaran ini membantu penyampaian materi melalui diskusi kelompok, namun diselingi dengan permainan dengan cara saling melempar pertanyaan yang ditulis dalam secarik kertas (seolah-olah sebagai bola salju).

Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan *Snowball Throwing* Kelas VIII SMPN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu".

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model *Snowball Throwing* kelas VIII SMPN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan *Snowball Throwing* Kelas VIII SMPN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

Penelitian ini bermanfaat untuk berbagai pihak seperti:

1. Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan minat belajar siswa SMP dalam pembelajaran IPS agar siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Guru

Penelitian ini akan mendorong guru inovatif dan kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran IPS Sekolah Menengah Pertama (SMP).

3. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dan meningkatkan hasil belajar di sekolah. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi sekolah, khususnya untuk meningkatkan mutu pendidikan SMP dalam pelajaran IPS .

4. Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai cara penggunaan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran di kelas.

Snowball Throwing adalah suatu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru disini hanya pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya, penertiban terhadap jalannya pembelajaran.

Menurut Abd Rahman. 2013, *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang dimulai dengan pembentukan kelompok yang diwakili masing-masing dari ketua kelompok untuk mendapat penjelasan materi dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan sesuai materi yang dibahas dan dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar kesiswa kemudian masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh secara bergantian.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga dengan model pembelajaran gelundungan bola salju. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap dan menghargai pendapat siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain : pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivime*), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya” (*questioning*); dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar kesiswa yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya. Dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih mengutamakan pendalaman pengetahuan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.

Model *Snowball Throwing* merupakan suatu metode pembelajaran untuk melatih siswa agar lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut dalam suatu kelompok serta bisa memecahkan suatu masalah yang diberikan pada dirinya. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *talking stik*, akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan.

Dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar kesiswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Prinsip pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* termuat didalam prinsip pendekatan kooperatif yang didasarkan pada lima prinsip, yaitu prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), belajar kerjasama (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*).

Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* ini peserta didik diberikan kebebasan untuk membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan yang dialaminya. Siswa diberi pemahaman bahwa ilmu pengetahuan adalah suatu yang tidak stabil dan hanya berupa rekaman. Ilmu pengetahuan adalah konstruksi manusia mengalami pengalaman-pengalaman baru yang menyebabkan pengetahuan terus berkembang sesuai perkembangan zaman.

Pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Pengalaman semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu diuji dengan pengalaman baru. Menurut Piaget, manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya, yang masing-masing individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Setiap pengalaman baru (struktur pengetahuan) dihubungkan dan disimpan didalam otak manusia. Struktur pengetahuan dikembangkan dalam otak manusia melalui dua cara, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah struktur pengetahuan dibuat atau dibangun atas dasar struktur pengetahuan yang sudah ada. Akomodasi adalah struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung dan menyesuaikan dengan pengalaman baru yang diperoleh dari pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivism*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya” (*questioning*), dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Didalam model pembelajaran *Snowball Throwing* strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.

Model *Snowball Throwing* merupakan suatu tingkat aktivitas intelektual yang tinggi. Pembelajaran ini merupakan proses psikologis yang tidak hanya sekedar faktor mental saja. (Polya dalam Hudoyo, 1979). Pembelajaran seperti ini yang diharapkan dapat dinikmati oleh siswa karena prosesnya siswalah yang sebenarnya diharapkan untuk menjadi aktif dalam pembelajaran dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ditemukan dalam materi pembelajaran.

Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Snowball Throwing*

- a) Guru menyampaikan pengantar materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai
- b) Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya

- d) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
- e) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit
- f) Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
- g) Kesimpulan dan evaluasi (Trianto, 2007)

Hipotesis tindakan dikemukakan ada : Melalui Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

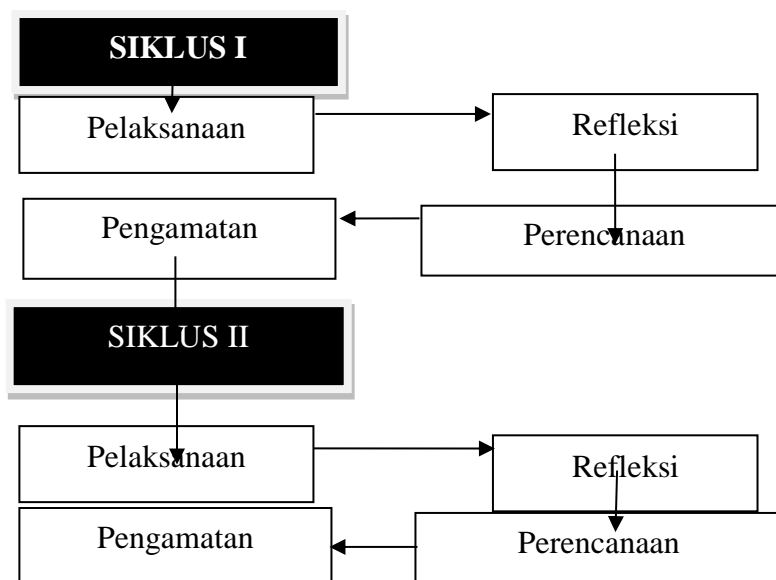
2. METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, jumlah siswa 33 orang dengan rincian laki-laki 18 orang dan perempuan 15 orang pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap yaitu, (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi, pada setiap siklus dapat dilihat pada gambar siklus penelitian dibawah ini :



Bagan siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Suharsimi Arikunto, 2013)

Rencana Tindakan

1. Tahapan Persiapan

Penetapan materi pembelajaran sejarah berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penetapan alokasi waktu pembelajarannya. Tahap ini meliputi:

- a) Guru menjelaskan materi pembelajaran secara umum
- b) Guru melakukan tanya jawab mengenai isi materi pembelajaran kepada siswanya
- c) Menyiapkan lembaran observasi aktivitas guru dan siswa
- d) Menentukan observer
- e) Menentukan jadwal penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan penggunaan model *Snowball Throwing*.

- a) Pendahuluan
 - (1) Mengabsen siswa
 - (2) Apresiasi
 - (3) Memotivasi siswa dalam belajar
- b) Kegiatan Inti
 - (1) Guru menyampaikan pengantar materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai.
 - (2) Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
 - (3) Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya
 - (4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
 - (5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit
 - (6) Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
 - (7) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi pelajaran.
- c) Penutup
 - (1) Guru memberikan evaluasi
 - (2) Menutup pelajaran.

3. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pedoman observer berupa lembaran observasi siswa dan lembaran observasi guru selama proses belajar mengajar berlangsung dengan tanda ceklis sesuai dengan indikator. Pengamatan pelaksanaan dengan mengamati:

- a) Mengamati aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran
- b) Mengamati keaktifan dan kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah
- c) Mengamati aktivitas kerja sama antar siswa.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini data didapat pada siklus I dikumpulkan dan dianalisa data ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Data Dan Cara Pengumpulannya

Data dan cara pengumpulannya adalah sebagai berikut :

1. Data tentang penerapan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran dikumpulkan dengan cara observasi yang berpedoman pada lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam penggunaan model *Snowball Throwing* ini.
2. Data tentang hasil belajar siswa yang berupa hasil skor nilai tes atau ulangan setelah satu KD pada materi pokok selesai diberikan. Untuk mengumpulkan data ini dilakukan dengan observasi yang berpedoman pada lembaran observasi hasil belajar siswa.

Teknik Analisa Data

Data yang didapatkan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar siswa berupa daya serap siswa dan ketuntasan belajar, serta gambaran aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

1. Aktivitas Guru

Untuk mengetahui aktivitas guru, dengan jumlah aktivitas sebanyak 7 aktivitas dan 4 kategori penilaian (Sangat baik = 4, baik = 3, cukup = 2, kurang = 1 dihitung dengan rumus :

$$I = \frac{NA - NB}{K} =$$

2. Aktivitas Siswa

a) Skor setiap siswa dari semua aktivitas

Untuk mengetahui aktivitas setiap siswa dengan jumlah aktivitas sebanyak 7 aktivitas dan 4 kategori penilaian (Sangat baik = 4, baik = 3, cukup = 2, kurang = 1 dihitung dengan rumus :

$$I = \frac{NA - NB}{K} =$$

b) Skor setiap aktivitas dari seluruh siswa

Untuk mengetahui aktivitas seluruh siswa sebanyak 33 siswa, untuk setiap aktivitas dan 4 kategori penilaian (Sangat baik= 4, baik= 3, cukup= 2, kurang= 1) dihitung dengan rumus :

$$I = \frac{NA - NB}{K} =$$

c) Skor seluruh aktivitas dari seluruh siswa

Untuk menghitung aktivitas seluruh siswa sebanyak 33 siswa, untuk seluruh aktivitas sebanyak 7 aktivitas dan 4 kategori penilaian (Sangat baik = 4, baik = 3, cukup = 2, kurang = 1 dihitung dengan rumus :

$$I = \frac{NA - NB}{K} =$$

3. Daya Serap Siswa

Untuk mengetahui daya serap siswa dengan cara menganalisis hasil ulangan harian siswa dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{F}{SM} \times 100$$

4. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar dapat diketahui dari nilai hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa secara individu bila tiap siswa memperoleh nilai 75. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus :

$$KBK = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

a) Perencanaan

Sesuai dengan rencana tindakan yang telah direncanakan sebelumnya, pada siklus I ini rencana yang akan dilaksanakan adalah:

1. Mempelajari silabus dan membuat RPP sesuai dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*
2. Menyiapkan materi dan bahan ajar
3. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa
4. Merencanakan dan membuat instrument evaluasi

b) Pelaksanaan Tindakan

Adapun tahapan penelitian ini diuraikan sebagai berikut: Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu 27 Agustus 2018 selama 2 jam pelajaran (2x40 menit), jam pelajaran ke 1 dan 2, dengan materi proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia. Penyampaian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas VIII.

Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP I, LJK, kemudian guru meminta siswa membaca doa, mengabsen siswa, kegiatan proses pembelajaran berawal dari apresiasi guru terhadap siswa dengan memberi motivasi belajar, lalu pembelajaran dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, lalu dilanjutkan dengan guru menjelaskan materi pelajaran tentang proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran *Snowball Throwing* guru menyiapkan beberapa kertas yang berisi materi dan kertas kosong untuk pertanyaan yang dijadikan bola, dan guru membagikan siswa menjadi 6 kelompok, 3 kelompok berjumlah 5 dan 3 kelompok lagi berjumlah 6, dan guru memanggil ketua masing-masing kelompok kedepan, ketika didepan, guru memberi penjelasan mengenai model pembelajaran yang akan digunakan dan menjelaskan pokok pembahasan yang akan dipelajari, lalu ketua kelompok kembali pada kelompok masing-masing, peserta didik mendiskusikan didalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil diskusi. Pertanyaan-pertanyaan dari masing-masing kelompok dituliskan pada kertas HVS yang telah disediakan oleh guru, setelah selesai menulis, maka guru memberi arahan agar kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti sebuah bola. Setelah menjadi bola, guru memberi arahan agar bola

tersebut dilempar dari kelompok yang satu kekelompok yang lain dengan waktu yang telah ditetapkan. Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang dipahami.

Peserta didik diminta untuk mendiskusikan didalam kelompok untuk menjawab atas pertanyaan yang telah didapatkan dari kelompok lain, lalu peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil kelompok yang telah presentasi. Maka yang dilakukan pada tahap berikutnya adalah guru menyimpulkan materi yang baru diberikan. Terakhir pembelajaran ditutup dengan guru memberikan kesimpulan kepada siswa-siswi mengenai materi yang telah diajarkan.

c) Tahap Observasi

(1) Analisis Aktivitas Guru

Dari hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran observasi guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dapat dilihat pada tabel berikut :

Analisis aktivitas guru secara keseluruhan yang diisi oleh obsever pada saat pembelajaran *Snowball Throwing* sedang berlangsung pada pertemuan 1 siklus I, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok skor 3, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok skor 2, guru memanggil perwakilan dari setiap kelompok untuk mendengarkan penjelasan dari guru skor 3, guru menyuruh semua kelompok membuat pertanyaan dikertas dengan menggunakan *Snowball Throwing* skor 2, guru menyuruh masing-masing kelompok membuat bola dari kertas yang berisikan pertanyaan lalu masing-masing kelompok saling melemparkan bola sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh guru skor 2, guru menyuruh siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam kertas yang berbentuk bola tersebut skor 3, guru menyimpulkan dari materi yang dibahas pada saat itu skor 3. Jadi dipertemuan 1 siklus I ini memperoleh skor 18 yang berkategori cukup karena guru masih belum terampil dalam menguasai materi pembelajaran dan menguasai kelas.

Berdasarkan rangkuman lembaran pengamatan aktivitas guru yang dirangkum observer. Bahwa pertemuan 2 Aktivitas guru secara keseluruhan yang diisi pada saat pembelajaran *Snowball Throwing* sedang berlangsung pada pertemuan 2 siklus I (Jum'at 02 September 2018), guru membagi siswa dalam beberapa kelompok skor 3, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok skor 3, guru memanggil perwakilan dari setiap kelompok untuk mendengarkan penjelasan dari guru skor 4, guru menyuruh semua kelompok membuat pertanyaan dikertas dengan menggunakan *Snowball Throwing* skor 2, guru menyuruh masing-masing kelompok membuat bola dari kertas yang berisikan pertanyaan lalu masing-masing kelompok saling melemparkan bola sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh guru skor 2, guru menyuruh siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam kertas yang berbentuk bola tersebut skor 3, guru menyimpulkan dari materi yang dibahas pada saat itu skor 3. Jadi dipertemuan 2 siklus I ini memperoleh skor 20 yang berkategori cukup karena guru masih belum menguasai kelas tapi sudah mulai bisa menguasai materi pembelajaran.

(2) Analisis Aktivitas Siswa

Data hasil penelitian aktivitas siswa pada siklus I observasi aktivitas siswa yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, aktivitas siswa yang diamati:

- a. Terlibat dalam pembentukan kelompok
- b. Memperhatikan penjelasan guru
- c. Perwakilan kelompok menyampaikan materi kepada anggotanya
- d. Siswa membuat pertanyaan di kertas
- e. Siswa bermain *Snowball Throwing*
- f. Siswa menjawab pertanyaan
- g. Siswa mendengarkan

Berdasarkan olahan data dan dari lembaran pengamatan yang dirangkum observer menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 aktivitas setiap siswa dengan seluruh aktivitas masih belum memuaskan, dari 33 siswa dengan seluruh aktivitas hanya berjumlah 666 dengan kategori cukup, yang seharusnya mencapai 924 jika semua siswa melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan olahan data dan dari lembaran pengamatan yang dirangkum observer bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 aktivitas setiap siswa dengan seluruh aktivitas masih belum memuaskan, dari 33 siswa dengan seluruh aktivitas hanya berjumlah 685 dengan kategori cukup, yang seharusnya mencapai 924 jika semua siswa melakukan aktivitas belajar.

(3) Analisis Daya Serap

Dari tabel 1 dibawah dapat dilihat bahwa daya serap siswa di kelas VIII SMPN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu pada siklus I dari nilai hasil ulangan akhir siklus I yang mendapatkan nilai dengan kategori baik sekali yaitu 12 orang (36,36) kategori baik 5 orang (15,15) kategori cukup 7 orang (21,21), kategori kurang 7 orang (21,21), dan kategori kurang sekali 2 orang (6,06). Jadi, rata-rata nilai siswa 68,63%.

Tabel 1 Daya Serap Siswa Pada Ulangan Harian Siklus I diKelas VIII¹ SMPN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu

Interval (%)	Kategori	Hasil Belajar Siswa Siklus I N (%)
80-100	Baik Sekali	12 (36,36)
70-79	Baik	5 (15,15)
60-69	Cukup	7 (21,21)
50-59	Kurang	7 (21,21)
0-49	Kurang Sekali	2 (6,06)
Jumlah Siswa		33
Rata-rata nilai		68,63%

(4) Analisis Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh untuk ketuntasan belajar siswa pada siklus I melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi pokok dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

NO	Siklus	Rata-rata Nilai Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Siklus I	68,63	16	17	Tidak Tuntas

Dari tabel 2 dapat dilihat secara individu dan klasikal belum tuntas, secara individu yang tuntas hanya 16 orang siswa dengan rata-rata 68,63. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

(5) Refleksi Siklus I

Refleksi pada siklus I dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dialami saat proses pembelajaran pada siklus II, supaya dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun refleksi pada pada siklus I ini adalah sebagai berikut :

Pada siklus I pembelajaran sudah berjalan cukup baik hanya masih terdapat kelemahan-kelemahan, baik dari cara guru mengajar maupun dari aktivitas siswa yang agak ribut dengan cara pembelajaran yang berbeda dari yang sebelumnya

1. Guru belum terampil dalam menyampaikan materi, menguasai kelas dan pembagian waktu yang tepat dalam kegiatan siswa dalam melakukan penyelidikan.
2. Dari aktivitas siswa masih kurang terampil dalam menjawab soal yang diberikan karena siswa belum terbiasa melakukan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
3. Dan masih ada sebagian siswa yang kurang serius mengikuti proses belajar mengajar.

(6) Rencana Tindakan

Dari beberapa kelemahan tersebut, upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah:

1. Guru terlebih dahulu memahami materi yang akan disampaikan pada siswa dan lebih terampil dalam menguasai kelas, dan lebih memperhitungkan waktu yang tepat dalam kegiatan siswa dalam melakukan penyelidikan dan soal bisa siap tepat waktunya.
2. Guru membimbing siswa agar belajar lebih tenang didalam kelas.
3. Guru membimbing siswa saat menjawab LJK.
4. Guru mengarahkan agar belajar lebih serius

Siklus II

a) Perencanaan

Sesuai dengan rencana tindakan yang telah direncanakan sebelumnya, pada siklus II ini rencana yang akan dilaksanakan adalah :

1. Mempelajari silabus dan membuat RPP sesuai dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*
2. Menyiapkan materi dan bahan ajar
3. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa
4. Merencanakan dan membuat instrument evaluasi

b) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan 2 dilakukan pada hari Jum'at 02 September 2018 selama dua jam pelajaran (2x40 menit), jam kedua dan ketiga, dengan materi cara-cara yang digunakan

bangsa Eropa untuk mencapainya, penyampaian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas VIII.

Penelitian ini dilaksanakan menurut disain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian. Adapun tahapan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran *Snowball Throwing* guru menyiapkan beberapa kertas yang berisi materi dan kertas kosong untuk pertanyaan yang dijadikan bola, dan guru membagikan siswa menjadi 6 kelompok, 3 kelompok berjumlah 5 dan 3 kelompok lagi berjumlah 6, dan guru memanggil ketua masing-masing kelompok kedepan, lalu guru memberi penjelasan mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan dan menjelaskan pokok pembahasan yang akan dipelajari, lalu ketua kelompok kembali pada kelompok masing-masing, peserta didik mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil diskusi. Pertanyaan-pertanyaan dari masing-masing kelompok dituliskan pada kertas HVS yang telah disediakan oleh guru, setelah selesai menulis, maka guru memberi arahan agar kertas yang berisi pertanyaan tersebut dijadikan sebuah bola, setelah menjadi bola, guru memberi arahan agar bola tersebut dilempar dari kelompok yang satu kekelompok yang lain secara bergiliran dengan waktu yang telah ditetapkan.

Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang dipahami. Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan jawaban atas pertanyaan yang telah didiskusikan. Maka yang dilakukan pada tahap berikutnya adalah guru menyimpulkan materi yang baru diajarkan. Terakhir pembelajaran ditutup dengan guru memberikan kesimpulan kepada siswa-siswi mengenai materi yang diajarkan.

c) Tahap Observasi (Pengamatan)

(1) Analisis Aktivitas Guru

Data hasil penelitian dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*

Hasil analisis data aktivitas guru dirangkum observer secara keseluruhan yang diisi oleh observer pada saat pembelajaran *Snowball Throwing* sedang berlangsung pada pertemuan 1 siklus II, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok skor 4, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok skor 3, guru memanggil perwakilan dari setiap kelompok untuk mendengarkan penjelasan dari guru skor 4, guru menyuruh semua kelompok membuat pertanyaan di kertas dengan menggunakan *Snowball Throwing* skor 3, guru menyuruh masing-masing kelompok membuat bola dari kertas yang berisikan pertanyaan lalu masing-masing kelompok saling melemparkan bola sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh guru skor 3, guru menyuruh siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam kertas yang berbentuk bola tersebut skor 4, guru menyimpulkan dari materi yang dibahas pada saat itu skor 4. Pada pertemuan 1 siklus II ini guru sudah mulai terampil dalam menguasai materi pembelajaran dan menguasai kelas, sehingga mendapat kategori baik sekali.

Pertemuan 2 Aktivitas guru secara keseluruhan yang diisi oleh observer pada saat pembelajaran *Snowball Throwing* sedang berlangsung pada pertemuan 2 siklus II, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok skor 4, guru menjelaskan maksud pembelajaran

dan tugas kelompok skor 4, guru memanggil perwakilan dari setiap kelompok untuk mendengarkan penjelasan dari guru skor 4, guru menyuruh semua kelompok membuat pertanyaan di kertas dengan menggunakan *Snowball Throwing* skor 3, guru menyuruh masing-masing kelompok membuat bola dari kertas yang berisikan pertanyaan lalu masing-masing kelompok saling melemparkan bola sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh guru skor 4, guru menyuruh siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam kertas yang berbentuk bola tersebut skor 3, guru menyimpulkan dari materi yang dibahas pada saat itu skor 4. Pada pertemuan 2 siklus II ini guru sudah terampil dalam menguasai materi pembelajaran dan menguasai kelas, sehingga mendapat kategori baik sekali.

2) Analisis Aktivitas Siswa

Data hasil penelitian aktivitas siswa pada siklus II dapat kita lihat pada lampiran observasi aktivitas siswa yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, aktivitas siswa yang diamati:

1. Terlibat dalam pembentukan kelompok
2. Memperhatikan penjelasan guru
3. Perwakilan kelompok menyampaikan materi kepada anggotanya
4. Siswa membuat pertanyaan di kertas
5. Siswa bermain *Snowball Throwing*
6. Siswa menjawab pertanyaan
7. Siswa mendengarkan

Berdasarkan olahan data dan dari lembaran pengamatan yang dirangkum observer menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 aktivitas setiap siswa dengan seluruh aktivitas masih belum memuaskan, dari 33 siswa dengan seluruh aktivitas hanya berjumlah 700 dengan kategori baik, yang seharusnya mencapai 924 jika semua siswa melakukan aktivitas belajar, namun sudah ada peningkatan dari sebelumnya.

Berdasarkan olahan data dan dari lembaran pengamatan yang dirangkum observer bahwa bahwa aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 aktivitas setiap siswa dengan seluruh aktivitas masih belum memuaskan, dari 33 siswa dengan seluruh aktivitas hanya berjumlah 726 dengan kategori baik, yang seharusnya mencapai 924 jika semua siswa melakukan aktivitas belajar, namun sudah ada peningkatan dari sebelumnya.

b) Analisis Daya Serap

Tabel 3 Daya Serap Siswa pada Ulangan Harian Siklus II di Kelas VIII SMPN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu

Interval (%)	Kategori	Hasil Belajar Siswa Siklus II (N)
80-100	Baik Sekali	16(48,48)
70-79	Baik	6(18,18)
60-69	Cukup	5(15,15)
50-59	Kurang	3(9,09)
0-49	Kurang Sekali	3(9,09)
Jumlah siswa		33

Rata-rata nilai	72,87%
-----------------	--------

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa berdasarkan ulangan akhir dapat di lihat bahwa daya serap siswa di kelas VIII SMPN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu pada siklus II yang mendapatkan nilai dengan kategori baik sekali yaitu 16 orang (48,48) kategori baik 6 orang (18,18) kategori cukup 5 orang (15,15), kategori kurang 3 orang (9,09), dan kategori kurang sekali 3 orang (9,09). Jadi rata-rata nilai siswa 72, 87 %.

c) Analisis Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh untuk ketuntasan belajar siswa pada siklus II melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi pokok dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

NO	Siklus	Rata-rata Nilai Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Siklus I	72,87	17	16	Tidak Tuntas

Dari tabel 4 dapat dilihat secara individu dan klasikal sudah lebih dari setengah yang tuntas, dengan nilai rata-rata 72.87, hal ini dikarenakan siswa mulai terbiasa dengan model *Snowball Throwing*.

Ketuntasan pada mata pelajaran IPS KKM 75 di SMPN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu pada kelas VIII siklus I, siswa yang mendapat nilai diatas KKM 75 yaitu berjumlah 17 siswa sedangkan siswa yang mendapat kategori tidak tuntas yaitu 16 siswa, yang disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang berbeda dari yang diajarkan oleh guru sebelumnya dan ada sebagian siswa yang masih kurang serius dalam mengikuti proses belajar mengajar.

d) Refleksi Siklus II

Jika diperhatikan hasil siklus II, hasil belajar yang ditunjukkan siswa mengalami peningkatan walaupun sedikit dibanding siklus I. Ini artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus I. Dengan adanya rasa tertarik siswa dalam proses pembelajaran, akan di ikuti oleh hasil belajar siswa. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari kedua siklus dapat dilihat peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

1. Aktivitas Guru

Tabel 5 Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II dengan Penerapan Pembelajaran *Snowball Throwing*

Siklus	Pertemuan	Kategori	Kategori
Siklus I	Pertemuan I	18	Cukup
	Pertemuan II	20	Baik
Siklus II	Pertemuan I	25	Baik Sekali
	Pertemuan 11	26	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat kesimpulan pada setiap pertemuan aktivitas guru semakin meningkat. Hal ini dikarenakan aktivitas guru sudah mengikuti langka-langkah yang ada dalam RPP, pada penelitian ini aktivitas siswa dan guru juga sangat berperan sekali untuk menerapkan hasil belajar siswa, ketuntasan siswa baik secara individu maupun klasikal. Untuk itu guru harus betul-betul menguasai langkah-langkah yang ada dalam penerapan pembelajaran *Snowball Throwing* supaya dapat menerapkannya dengan baik. Jika diperhatikan aktivitas guru dalam penelitian ini sudah baik dan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing* yang ada dalam RPP sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Skor	Kategori
Siklus I	Pertemuan I	666	Cukup
	Pertemuan II	685	Cukup
Siklus II	Pertemuan I	700	Baik
	Pertemuan 11	726	Baik

Aktivitas siswa pada tabel 6 diatas, skor siklus I pertemuan pertama dan kedua masing-masing adalah 666 dan 685 dengan kategori cukup dan cukup. Pada tahap ini semua aktivitas siswa belum berjalan maksimal sehingga pada tahap berikutnya perlu diadakan perbaikan yaitu pada siklus II. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan skor pada masing-masing pertemuan adalah 700 dan 726 dengan kategori baik dan baik. Peningkatan ini terjadi karena siswa mulai terbiasa dan mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* sehingga ada peningkatan walaupun tidak terlalu tinggi.

3. Hasil Belajar Siswa

Setelah melakukan penelitian pada siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, untuk mengetahui lebih jelas peningkatan hasil belajar siswa mulai dari sebelum menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Pra PTK, Ulangan Akhir Siklus I Dan Ulangan Siklus II

NO	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar Individual		
			Tuntas	Tidak Tuntas	Klasikal
1	Pra PTK	33	10	23	Tidak Tuntas
2	Siklus I	33	16	17	Tidak Tuntas
3	Siklus II	33	17	16	Tidak Tuntas

Pada tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa selalu ada peningkatan dari pra PTK ke ulangan siklus I dan juga ada peningkatan pada ulangan siklus II walaupun belum mencapai ketuntasan, ini banyak faktor yang menyebabkannya, ini juga karena peneliti baru pertama menerapkan model ini dan belum begitu mahir, serta kelas yang diteliti termasuk kelas yang besar. Selain itu, ada juga faktor dari siswa, seperti kurang mentaati aturan yang dibuat oleh sekolah dan guru contohnya seperti ribut ketika guru menjelaskan, bermain-main ketika jam pelajaran, dan lain-lain, ini ada akibat dari pergaulan siswa yang kurang tepat dan ada juga dari didikan orang tua yang kurang tepat, seperti contohnya ada sebagian orang tua yang kurang memberi perhatian kepada anaknya dan lain-lain. guru selalu berusaha agar semua siswa mencapai nilai ketuntasan. Seorang guru selalu mau memberikan yang terbaik untuk anak didiknya, berfikir dan melakukan berbagai cara agar anak didiknya menjadi orang yang sukses nantinya, termasuk menerapkan model *Snowball Throwing* ini agar siswa yang bermasalah bisa tertarik untuk ikut belajar, namun penelitian ini kurang berhasil karena siswa dikelas yang diteliti ini termasuk jumlah siswanya banyak, jadi model ini kurang berhasil jika diterapkan, namun tidak sia-sia, karena tetap ada peningkatan nilai pada siswa, walaupun tidak terlalu tinggi.

4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Hal ini bisa dilihat dari rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa pada pra PTK , siklus I dan siklus II. Pra PTK rata-rata nilai siswa 64,75 kemudian siklus I adalah 68,63 dan siklus II adalah 72,87 Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini diterima.

Jadi, bisa disimpulkan dari penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu .

1. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 18 dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 20 dengan kategori baik, meningkat lagi pada siklus II pertemuan 1 diperoleh skor 25 dengan kategori baik sekali, dan meningkat pada pertemuan 2 dengan memperoleh skor 26 dengan kategori baik sekali.
2. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 666 dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 685 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus

II pertemuan 1 diperoleh skor 700 dengan kategori baik, dan meningkat pada pertemuan 2 dengan memperoleh skor 726 dengan kategori baik.

3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan diperoleh rata-rata ulangan harian siklus I adalah 68,63% dan meningkat pada ulangan harian siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 72,87%.

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran *Snowball Throwing*.

1. Bagi siswa, dengan menggunakan pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS, walaupun peningkatannya tidak terlalu tinggi, serta siswa tidak merasa bosan dengan model ini, karena dimodel ini ada mengandung permainannya.
2. Bagi guru, sebaiknya menggunakan pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, dan diterapkan pada kelas yang kecil saja.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran IPS .
4. Bagi peneliti, yang ingin mengadakan penelitian dengan menggunakan penerapan pembelajaran *Snowball Throwing* agar sebelumnya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan, dan model ini digunakan pada kelas yang jumlah siswanya sedikit karena kalau pada kelas yang jumlah siswanya banyak, maka kurang berhasil.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Barhi. 2002. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Hamalik. 1994. *Media pendidikan*. PT. Citra Aditya Bakti. Bandung
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- M. Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mulyasa. 2009. *Praktek penelitian tindakan kelas*. Rosda Karya. Bandung
- Purwanto Ngalm. 1997. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya Offset-Bandung. Jakarta
- Sardiyo dkk. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Uniersitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Sudjana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sudjana. 1992. *Method Statistk*. Tarsito. Bandung
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Rineka Cipta. Jakarta
- UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen